

Penerapan Edukasi Kesehatan Tentang Kebutuhan Nutrisi Pada Ibu Dengan Kehamilan Anemia

Ni Made Risma Dewi

Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Riski Oktafia

Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Eny Hernani

RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta

*Korespondensi penulis: riski.psik@umy.ac.id

Abstract : *Anemia in pregnancy is a condition where the hemoglobin level is less than 11.0 g/dl. Anemia in pregnant women can harm the mother and fetus during pregnancy. Mothers with anemic pregnancies need good knowledge to meet nutritional needs during pregnancy. Pregnant women with good knowledge about pregnancy nutrition as an effort to prevent and complications from anemia with pregnancy. The purpose of this study was to describe the effectiveness of providing health education using a booklet about nutritional needs on the level of knowledge in women with anemic pregnancies. This research method uses a case study approach with a sample of this study is 1 pregnant woman with anemia. The measurement instrument used the Nutrition Needs Knowledge Questionnaire in Pregnant Women, with pre-post intervention. Intervention of implementing health education through booklet media about the nutritional needs of women with anemic pregnancies for 3 days with a duration of 10-15 minutes. The results showed that there was an increase in knowledge about nutritional needs in mothers with anemic pregnancies by 40.53%, with an average pretest score of 61.67% to 86.67% in the posttest. Conclusion: Health education through booklet media about the nutritional needs of mothers with anemia is effective in increasing knowledge of pregnant mother.*

Keywords: *Anemia of Pregnancy, Nutritions in Pregnancy, Health Education*

Abstrak : *Anemia dalam kehamilan merupakan suatu keadaan dimana kadar hemoglobin kurang dari 11,0 g/dl. Anemia pada ibu hamil dapat membahayakan ibu dan janin selama kehamilan. Ibu dengan kehamilan anemia membutuhkan pengetahuan yang baik untuk memenuhi kebutuhan nutrisi selama kehamilan. Ibu hamil dengan pengetahuan yang baik tentang nutrisi kehamilan sebagai upaya pencegahan dan komplikasi dari kehamilan dengan anemia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan efektivitas pemberian pendidikan kesehatan menggunakan booklet tentang kebutuhan nutrisi terhadap tingkat pengetahuan pada ibu dengan kehamilan anemia. Metode penelitian ini dengan pendekatan studi kasus dengan sampel penelitian ini adalah 1 ibu hamil dengan anemia. Instrument pengukuran menggunakan*

Received April 30, 2023; Revised Mei 12, 2023; Juni 01, 2023

* Ni Made Risma Dewi, riski.psik@umy.ac.id

kuesioner pengetahuan kebutuhan nutrisi pada ibu hamil, dengan pre-post intervensi. Intervensi penerapan edukasi kesehatan melalui media booklet tentang kebutuhan nutrisi pada ibu dengan kehamilan anemia selama 3 hari dengan durasi pertemuan 10-15 menit. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang kebutuhan nutrisi pada ibu dengan kehamilan anemia sebesar 40.53%, dengan rata-rata nilai *pretest* 61.67% menjadi 86.67% pada *posttest*. Kesimpulan: edukasi kesehatan melalui media booklet tentang kebutuhan nutrisi pada ibu dengan anemia efektif meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil.

Kata kunci: Anemia Kehamilan, Nutrisi pada Ibu Hamil, Pendidikan kesehatan

LATAR BELAKANG

Kehamilan merupakan suatu kondisi dimana wanita sedang mengandung janin di dalam rahimnya sekitar 9- 10 bulan lamanya. Pada masa kehamilan volume darah akan bersirkulasi secara bertahap dan progresif dari umur kehamilan 6 minggu akan terus meningkat pada umur kehamilan 14-27 minggu dan puncaknya pada umur kehamilan 32-34 minggu. Peningkatan volume darah ini terjadi untuk menyuplai darah ke uterus, payudara, ginjal, kulit dan sejumlah kecil organ lainnya, serta memfasilitas pertukaran gas dan nutrisi pada ibu dan janin (Ariestanti et al., 2020). Nutrisi merupakan zat-zat yang berasal dari makanan yang di perlukan oleh tubuh khususnya pada ibu hamil. Kekurangan nutrisi berupa zat besi pada ibu hamil menyebabkan anemia. Pada wanita hamil, anemia meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan.

Anemia pada kehamilan yaitu kondisi dimana kadar haemoglobin kurang dari 11 g/L pada trimester I dan III, kadar haemoglobin kurang dari 10,5 g/L pada trimester II (Yunida et al., n.d.). Anemia pada ibu hamil disebut “*potential danger to mother child*” (potensi membahayakan ibu dan anak), sebab itulah anemia mengutamakan perhatian serius dari semua pihak yang berkaitan dalam pelayanan kesehatan (Astutik dan Ertiana, 2018). Anemia merupakan salah satu penyebab kematian ibu. Badan kesehatan dunia (World Health Organization/WHO) melaporkan bahwa prevalensi ibu-ibu hamil yang mengalami defisiensi besi sekitar 35-75% semakin meningkat seiring dengan bertambah usia kehamilan. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) menyatakan bahwa di Indonesia ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 48,9% dan anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok 15-24 tahun sebanyak 84,6 % (KemenkesRI, 2019). Pengetahuan ibu hamil tentang gizi mempunyai peranan yang penting dalam pemenuhan gizi ibu. Pengetahuan ibu hamil tentang gizi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman, pendidikan dan umur (Purwaningrum Y., 2019). Ibu hamil

dengan pengetahuan tentang anemia yang baik diharapkan bisa lebih mencegah atau melindungi dirinya dari anemia (Mariana et al., 2018). Masalah yang dapat ditimbulkan akibat kurang efektifnya pendidikan kesehatan yang diberikan seperti kecemasan dan ketakutan pasien akan penyakitnya, memperpanjang *length of stay*, pasien kembali ke rumah sakit dengan kondisi yang semakin buruk dan lain sebagainya. Maka dari itu diperlukan adanya pendidikan kesehatan pada ibu hamil dengan anemia, dengan pemberian media berupa booklet. Pemberian penyuluhan dengan media booklet mampu meningkatkan pengetahuan. Informasi yang diterima melalui media cetak, elektronik, pendidikan, buku-buku dan sebagainya, akan meningkatkan pengetahuan sehingga ia bisa memperbaiki perilakunya menjadi lebih baik (Wulandari et al., n.d). Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan studi kasus terkait dengan penerapan edukasi kesehatan tentang kebutuhan nutrisi pada ibu dengan kehamilan anemia dengan media booklet.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga (Notoatmojo, 2010). Pengetahuan yang baik dan sikap yang positif dapat mendukung perilaku ibu hamil dalam melakukan upaya pencegahan terjadinya anemia. Ibu hamil seringkali tidak memiliki pengetahuan tentang anemia, seperti apa itu anemia, dampak yang dapat ditimbulkan dan bahkan tidak mengetahui cara pencegahannya dan pengobatannya (Sasono et al., 2021)

Pengetahuan ibu hamil adalah proses belajar tentang hal-hal yang harus dilakukan ibu hamil selama masa kehamilan. Bagaimana menjaga kesehatannya, bagaimana makannya, serta tanda-tanda bahaya pada ibu hamil (Depkes RI 2017). Untuk mengetahui tentang kesehatan pada responden maka salah satu cara pengukuran yang dapat dilakukan adalah dengan wawancara atau melalui angket/kuisioner tentang hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan yang isinya disesuaikan dengan subjek atau sasaran peneliti (Notoadmodjo 2010).

2. Anemia Dalam Kehamilan

Menurut (Hardiani et al., 2020) anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana jumlah dan ukuran sel darah merah atau kadar hemoglobin (Hb) lebih rendah dari normal, yang akan mengakibatkan terganggunya distribusi oksigen oleh darah ke seluruh tubuh. Menurut WHO (2014) dalam (Berbekti et al., 2019) anemia pada ibu hamil adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) dalam darahnya kurang dari 11gr/dl sebagai akibat ketidakmampuan jaringan pembentuk sel darah merah (Erythropoetic) dalam produksinya untuk mempertahankan konsentrasi Hb pada tingkat normal. Anemia kehamilan adalah kondisi tubuh dengan kadar hemoglobin dalam darah <11 g% pada trimester 1 dan 3 atau kadar Hb $<10,5$ g% pada trimester 2 menurut Aritonang (2015) dalam (Noviana, 2019). Menurut Irianto (2014) dalam (Noviana, 2019) selama kehamilan, wanita hamil mengalami peningkatan plasma darah hingga 30%, sel darah 18%, tetapi Hb hanya bertambah 19%. Akibatnya, frekuensi anemia pada kehamilan cukup tinggi.

3. Asupan Nutrisi Pada Ibu Hamil

Kebutuhan makanan yang dibutuhkan untuk ibu hamil bila kondisi badan si ibu tidak terganggu, maka jumlah atau besar makanan yang dapat dimakan adalah (Retnaningtyas et al., 2022).

a) Pada trimester I

Pada usia kehamilan 1-12 minggu ini, calon ibu diharapkan dapat memenuhi kebutuhan kalori yang mencapai 200 kilo kalori (kkal) per hari, pasalnya di masa ini janin berkembang pesat, sehingga butuh kecukupan energi. Calon ibu disarankan mengonsumsi sumber karbohidrat seperti nasi, roti, mie, pasta, di tambah dengan daging, ikan, sayuran, buah, serta susu dan produk olahannya. Umumnya memasuki minggu ke lima, calon ibu mengalami morning sickness, berupa mual dan muntah agar kebutuhan asupan makanan bergizi tetap terpenuhi, pastikan mengonsumsi makanan dengan porsi sedikit tapi sering.

b) Trimester II

Di trimester dua ini nafsu makan ibu membaik, maka makanan yang baik diberikan 3 kali sehari ditambah 1 kali makanan selingan, hidangan lauk pauk hewan seperti telur, ikan, daging, hati.

c) Pada trimester III

Pada kehamilan di trimester ketiga atau trimester terakhir merupakan salah satu periode terpenting dalam kehamilan, dimana pada trimester ini makanan harus disesuaikan dengan keadaan ibu, bila ibu hamil mempunyai berat badan lebih, maka ibu perlu memakan makanan yang mengandung sumber energi dan lemak harus dikurangi dan memperbanyak mengkonsumsi sayur dan buah yang segar (Irianto, 2019).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini ialah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang menerapkan penyuluhan kesehatan menggunakan media Booklet, yang berisikan materi tentang definisi anemia pada kehamilan, derajat atau klasifikasi anemia, tanda dan gejala anemia selama kehamilan, penyebab anemia pada kehamilan, bahaya anemia pada kehamilan, pencegahan yang bisa dilakukan dengan memenuhi kebutuhan nutrisi, manfaat konsumsi tablet tambah darah, serta makanan yang perlu dibatasi pada ibu dengan kehamilan anemia. Sampel dalam penelitian ini adalah Ny.N dengan ibu hamil yang mengalami anemia dalam kehamilan.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan pengkajian meliputi memperkenalkan diri dan membina hubungan saling percaya (BHSP), serta menjelaskan tentang implementasi yang dilakukan terhadap responden, memberikan informasi tentang penerapan dan meminta kesediaan pasien terlibat dalam edukasi kesehatan. Peneliti juga melakukan *informed consent* sebagai bentuk persetujuan kepada pasien serta membuat janji atau kontrak waktu saat sebelum melakukan edukasi kesehatan. Media yang digunakan berupa booklet yang telah disusun oleh peneliti dan instrument penelitian berupa kuesioner. Sebelum diberikan intervensi, dilakukan *pre-test* kemudian melakukan implementasi berupa edukasi kesehatan berupa kebutuhan nutrisi pada ibu dengan kehamilan anemia selama 3 hari dengan durasi edukasi sekitar 10-15 menit. Setelah intervensi, dilakukan pengukuran *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasien Ny. N berusia 19 tahun, G2P1A0 usia kehamilan 35 minggu mengeluhkan mual, muntah, sesak dan nyeri ulu hati sejak sebulan yang lalu, keluhan yang berkepanjangan serta pusing. Pasien juga mengatakan nafsu makan juga menurun, dan mengalami penurunan berat badan 1 Kg dalam 6 bulan terakhir, BB sebelumnya yaitu 79 dan saat ini 78, untuk TB : 160 cm dan LILA : 25. Hasil pemeriksaan lab dengan hasil kadar hemoglobin 7.5 g/dl, AL : 17.72,

AT : 379, HMT : 28.7. Pasien dilakukan tindakan pemberian tablet zat besi. Hasil pengkajian terkait dengan pengetahuan tentang anemia pada pasien, pasien mengatakan tidak tahu mengapa bisa mengalami anemia, tidak pernah mengonsumsi tablet zat besi dan kurangnya asupan nutrisi yang dikonsumsi untuk dapat meningkatkan kadar darah yang ada di dalam tubuh pasien.

1. Hasil Tingkat Pengetahuan Pada Ny.N dengan Menggunakan Kuesioner

Tabel 1 Distribusi Frekuensi *pre-posttest* Pada Ny.N

<i>Test</i>	Nilai Minimum	Nilai Maximum	Mean	Nilai Peningkatan Pengetahuan
<i>Pretest</i>	55	70	61.67	40.53%
<i>Posttest</i>	75	95	86.67	

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil bahwa nilai *pretest* terendah yaitu 55 dan tertinggi 70. Kemudian untuk nilai *posttest* didapatkan hasil bahwa nilai terendah 75 dan tertinggi 95. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada Ny.N sebesar 40.53%. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh wulandari, dkk (2021) bahwa hasil pengukuran pengetahuan tentang gizi ibu hamil setelah pendidikan kesehatan dilakukan adalah pengetahuan tentang gizi ibu hamil kategori baik sebesar (80,8%). Pendidikan kesehatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang gizi namun mampu mengurangi resiko tinggi terhadap kehamilannya, dengan pemahaman tentang konsumsi makanan yang baik saat hamil maka dapat mengurangi risiko tinggi terjadinya masalah kesehatan saat masa kehamilan.

Menurut Notoadmodjo (2018) pengetahuan yang meningkat akan membentuk sikap , kemudian dari sikap yang terbentuk akan menentukan perilaku. Sesuai dengan Pendidikan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan sikap tentang kesehatan sehingga akan mudah terjadi perilaku sehat. Pendidikan kesehatan akan meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku sehat. Pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pemenuhan nutrisi masa kehamilan dan sikap ibu hamil tentang pemenuhan nutrisi masa kehamilan.

Pendidikan kesehatan kebutuhan nutrisi yang diberikan pada ibu hamil sangat berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan, karena dengan adanya tingkat pengetahuan yang baik maka dapat mempengaruhi perilaku serta dapat memenuhi kebutuhan nutrisi selama masa kehamilannya. Nutrisi pada kehamilan sangat penting dan berpengaruh bagi ibu dan janin.

Kondisi kekurangan nutrisi pada ibu hamil berpengaruh terhadap berat bayi lahir rendah dan kelainan lahir pada bayi. Salah satu dampak kekurangan asupan nutrisi pada ibu hamil ialah anemia yaitu keadaan kadar Hemoglobin (Hb) darah yang lebih rendah dari kadar normal sesuai umur dan jenis kelamin. Upaya dalam mengatasi anemia pada ibu hamil dapat dilakukan dengan peningkatan kadar haemoglobin (Arisman, 2017).

Peningkatan pengetahuan dapat dipengaruhi oleh adanya pendidikan kesehatan, berupa Informasi yang diterima melalui media cetak, elektronik, pendidikan/penyuluhan, buku-buku dan sebagainya maka tingkat pengetahuan akan mengalami peningkatan, sehingga seseorang akan bisa memperbaiki atau merubah perilakunya menjadi lebih baik (Septalia, 2020). Berdasarkan hasil laporan kasus dengan implementasi pemberian pendidikan kesehatan melalui booklet dapat meningkatkan tingkat pengetahuan pada pasien. Hasil pre-posttest dengan pemberian kuesioner pengetahuan kebutuhan nutrisi dengan kehamilan anemia menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan pada Ny.N sebesar 40.53%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kejadian anemia dalam kehamilan perlu diperhatikan agar tidak berdampak buruk pada kesehatan ibu dan janin. Intervensi yang bisa dilakukan untuk mencegah anemia dalam kehamilan ialah dengan memberikan pendidikan kesehatan berupa kebutuhan nutrisi pada ibu hamil, sebagai upaya peningkatan pengetahuan serta diharapkan dengan adanya pengetahuan yang baik maka ibu dapat menerapkan kebutuhan nutrisi selama hamil, yang dapat mencegah terjadinya anemia dalam kehamilan.

Saran untuk pelayanan kesehatan diharapkan dapat menerapkan pemahaman dan meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil dengan memberikan Pendidikan kesehatan berupa kebutuhan nutrisi agar dapat mencegah terjadinya kehamilan anemia, karena hal tersebut tidak hanya berdampak pada ibu tetapi juga dengan anak yang dikandungnya. Selain itu Pendidikan kesehatan ini merupakan tindakan yang mudah dilakukan oleh tenaga kesehatan yang ada di rumah sakit, serta memberikan dampak yang baik untuk ibu hamil, karena dengan memberikan informasi akan berpengaruh besar terhadap perilaku ibu hamil selama masa kehamilannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan studi kasus ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat Dosen Pembimbing Profesi Ners UMY atas bimbingan dan masukan, serta yang senantiasa mencurahkan segenap ilmu, waktu, dan tenaga untuk memberikan motivasi sehingga lebih menyadarkan penulis akan indahnya ilmu pengetahuan dan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan studi kasus hingga penerbitan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Alamsyah, W. (2020). faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit anemia pada ibu hamil usia kehamilan 1-3 bulan diwilayah kerja puskesmas bontomarannu kabupaten gowa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 41-48.
- Aminin, F., Wulandari, A., & Lestari, R. P. (n.d.). Pengaruh Kekurangan Energi Kronis (KEK) dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil.
- Ariestanti, Y., Widayati, T., & Sulistyowati, Y. (2020). Determinan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid -19. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 10(2), 203–216. <https://doi.org/10.52643/jbik.v10i2.1107>
- Astuti, R. Y., & Ertiana, D. (2018). Anemia dalam kehamilan. Pustaka Abadi.
- Baryanti, I. (2022). Hubungan Status Indeks Massa Tubuh (IMT) Pra Hamil Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil Trimester 1 Di Puskesmas Kretek Bantul 2021 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Chandra, F., Junita, D. D., & Fatmawati, T. Y. (2019). Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Status Anemia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(04), 653-659.
- Darmayanti, R., & Endarwati, S. (2020). Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kebutuhan Gizi Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Differences of Knowledge about Nutritional Needs Among Pregnant Women Before and After Counseling. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 79.
- Hardiani, H., Choirunissa, R., & Rifiana, A. J. (2020). Pengaruh Pisang Ambon Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil di Klinik FS Munggaran Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(2), 149-158.
- Ilmiani, T. K., Angraini, D. I., & Hanriko, R. (2020). Hubungan pengetahuan gizi ibu hamil terhadap peningkatan berat badan selama kehamilan di Puskesmas Bandar Lampung. *Majority*, 9(1), 29-34.
- Mamuroh, L., & Nurhakim, F. (2021). Anemia Kehamilan dan Faktor Yang Mempengaruhi : Studi Korelasi.21.
- Mariana, D., Wulandari, D., & Padila, P. (2018). Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 1(2), 108–122. <https://doi.org/10.31539/jks.v1i2.83>

- Nur, M. S. K., Khoiriyah, H. I., & Kurniawan, D. (2018). Pengembangan Model Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Hamil Untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu di Kabupaten Bogor. *PKM-P*, 2(1). <https://doi.org/10.32832/pkm-p.v2i1.198>
- Purwaningtyas, M. L., & Prameswari, G. N. (2017). Faktor Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil.
- Putri, S. L. P. F., Abdi, L. K., Sulendri, N. S., & Wirawan, S. (2019). Pengaruh pemberian konseling gizi terhadap peningkatan pengetahuan dan konsumsi zat gizi ibu hamil anemia di wilayah kerja Puskesmas Pejeruk, Ampenan, Kota Mataram. *Jurnal Gizi Prima (Prime Nutrition Journal)*, 3(1), 18-27.
- Rais, M. (2017). Hubungan Asupan Zat Besi, Status Gizi Dan Lama Menstruasi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri (Studi Kasus Di Asrama Putri Sma Islam Tepadu Abu Bakar Yogyakarta Tahun 2017) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).
- Retnaningtyas, E., Retnoningsih, Kartikawati, E., Nuning, Sukemi, Nilawati, D., Nurfajri, & Denik. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Edukasi Mengenai Kebutuhan Nutrisi Ibu Hamil. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 19–24. <https://doi.org/10.34306/adimas.v2i2.552>
- Samudra, L. S., & Sofiyatin, R. (n.d.). Hubungan Pola Konsumsi Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Desa Dasan Geria Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat.
- Sasono, H. A., Husna, I., Zulfian, Z., & Mulyani, W. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Beberapa Wilayah Indonesia. *Jurnal Medika Malahayati*, 5(1), 59–66. <https://doi.org/10.33024/jmm.v5i1.3891>
- Simbolon, D. (2018). Modul Edukasi Gizi Pencegahan dan Penanggulangan Kurang Energi Kronik (Kek) dan Anemia Pada Ibu Hamil. Deepublish.
- Wulandari, R. F., Susiloningtyas, L., & Jaya, S. T. (n.d.). Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Gizi Ibu Hamil.